

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka sebagai landasan pendidikan telah diterapkan secara bertahap oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka merupakan disiplin ilmu yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan komunikatif baik lisan maupun tertulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik untuk mengaplikasikan kemampuan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan, diantaranya berbahasa reseptif, seperti memirsa, menyimak, dan membaca, serta berbahasa produktif, seperti menulis, berbicara, dan mempresentasikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 (2024:107) bahwa pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia bermaksud membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dituangkan dalam Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dikuasai peserta didik pada setiap fase perkembangannya. Salah satu pengembangan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu kemampuan menulis. Dikemukakan oleh Bahri, Rahamma, dan Idkhan (2016:46) bahwa menulis merupakan kegiatan mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis. Sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 (2024:120) bahwa Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen menulis, yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) jika dihubungkan dengan salah satu materi ajar peserta didik di SMP Negeri 14 Tasikmalaya akan sejalan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dalam materi kelas

VIII pada tema “Menulis Karya Fiksi” subbab “Mengenali Langkah-Langkah Penulisan Resensi” yaitu peserta didik diharapkan mampu menulis pandangan, pikiran, gagasan, serta arahan atau pesan dalam bentuk tulisan melalui langkah-langkah penulisan resensi.

Wawancara bersama Ibu Rina Martiana, S.Pd. dan Ibu Neneng Sartika, S.Pd. selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh hasil, bahwa kemampuan berbahasa reseptif pada peserta didik telah berkembang dengan baik, namun kemampuan berbahasa produktif, khususnya menulis masih memerlukan pengembangan, terutama dalam menuangkan penilaian dan pendapat terhadap karya fiksi cerpen berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan resensi. Selain itu, selama proses pembelajaran peserta didik cenderung kurang berpartisipasi aktif. Meskipun kegiatan diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar, pelaksanaannya masih didominasi oleh beberapa peserta didik sehingga belum memberikan kesempatan yang merata dalam mengemukakan ide dan pendapat. Kemudian, pembelajaran yang selama ini dilaksanakan lebih banyak menggunakan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan PJBL (*Project Based Learning*), sehingga belum banyak variasi model pembelajaran yang secara khusus memfasilitasi proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu serta merasa kurang percaya diri ketika menyampaikan penilaian dan pendapat dalam bentuk tulisan, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan inovasi.

Menanggapi hasil wawancara bersama pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya, perlu adanya variasi penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif serta memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui metode kooperatif berjenis model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui tahapan berpikir (*think*), berbicara (*talk*), serta penulisan secara individu (*write*).

Sebagaimana dikemukakan oleh Aulia dan Pratiwi (2025:51) dalam artikel ilmiah berjudul “Efektivitas Model *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa SMP Negeri 1 Gunungsari” Volume 1, Nomor 2, bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) masih memiliki keterbatasan, terutama dalam membantu peserta didik mengorganisasikan ide dan menganalisis unsur-unsur suatu teks sebelum pada tahap menulis. Mengatasi keterbatasan tersebut, dilakukan dengan menggabungkan *mind mapping* sebagai media bantu pada tahap penulisan. Penggunaan *mind mapping* membantu peserta didik dalam menggambarkan ide secara visual dan berperan sebagai kerangka karangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitriana dan Attalina (2023:339) dalam artikel ilmiah berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKN” Volume 6, Nomor 2, metode *mind mapping* mampu membantu dalam mengembangkan dan mengorganisasi ide selama pembelajaran. Oleh karena itu, kombinasi model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* diharapkan dapat mendukung proses penulisan resensi karya fiksi cerpen secara sistematis.

Penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) maupun *mind mapping* telah banyak dilakukan, sebagian penelitian masih berfokus pada kemampuan menulis teks non-sastra, seperti argumentasi atau diterapkan pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang mengkaji model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping*. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, sehingga kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis resensi karya fiksi cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas model pembelajaran, tetapi juga memberikan perlakuan pada materi resensi karya fiksi cerpen yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Kajian observasi awal di SMP Negeri 14 Tasikmalaya menarik minat penulis dalam melakukan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu

(*quasi experiment*) melalui *nonequivalent control group design*. Metode ini dipilih untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan menulis resensi karya fiksi cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) disesuaikan dengan kondisi kelas yang telah terbentuk sehingga penulis tidak melakukan pengacakan terhadap populasi penelitian. Selaras dengan pendapat Heryadi (2024:48) bahwa metode eksperimen digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian. Penggunaan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) pada penelitian berarti melakukan satu kali perlakuan terhadap variabel independen pada satu kelompok sampel penelitian.

Penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Karya Fiksi Cerpen (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026).”

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas memperoleh rumusan masalah dalam penelitian, yaitu efektifkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis resensi karya fiksi cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

C. Definisi Operasional

Mencegah kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah-istilah pada penelitian ini, dilakukan penyusunan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menyajikan Resensi Karya Fiksi Cerpen

Kemampuan menyajikan resensi karya fiksi cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 untuk menyusun gagasan, penilaian, serta

argumen dalam bentuk resensi. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan indikator pembelajaran, yaitu menulis ide atau gagasan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan resensi terhadap keseluruhan isi karya fiksi cerpen dengan maksud menyampaikan informasi kepada pembaca melalui pernyataan yang bersifat objektif.

2. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* dalam Menyajikan Resensi Karya Fiksi Cerpen

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 untuk menyusun gagasan, penilaian, dan argumen dalam bentuk resensi. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mencakup serangkaian langkah, diantaranya (1) *Think* atau berpikir, peserta didik secara individu membaca karya fiksi cerpen yang diberikan oleh pendidik untuk menganalisis identitas dan unsur-unsur intrinsik. (2) Peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik untuk memahami keseluruhan isi karya fiksi cerpen, kemudian pendidik membentuk peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang. (3) *Talk* atau berbicara, peserta didik dalam kelompok mendiskusikan temuan mereka terkait identitas dan unsur-unsur intrinsik karya fiksi cerpen. (4) *Talk* atau berbicara, peserta didik melakukan presentasi sementara kelompok lain mendengarkan dan memberikan tanggapan. (5) *Write* atau menulis, peserta didik mencatat hal-hal penting dalam bentuk *mind mapping* berkaitan dengan identitas karya fiksi cerpen dan unsur-unsur karya fiksi cerpen sebagai hasil pemerolehan diskusi. Pencatatan dalam bentuk *mind mapping* bertujuan untuk membantu menyusun informasi, meningkatkan pemahaman secara kompleks, dan meningkatkan kreativitas. (6) *Write* atau menulis, peserta didik menyajikan resensi secara individu sesuai dengan ketentuan dan arahan pendidik. (7) Peserta didik menyimpulkan isi pembelajaran. (8) Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Uraian rumusan masalah di atas memperoleh tujuan penelitian, yaitu efektivitas penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis resensi karya fiksi cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi positif bagi pendidikan. Berikut uraian mengenai manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi informasi untuk alternatif penyampaian materi untuk mencapai Tujuan Pembelajaran (TP) dalam proses pembelajaran menulis resensi karya fiksi cerpen bagi peserta didik kelas VIII SMP. Selain itu, penelitian ini mendukung serta mengembangkan teori-teori yang telah ada, termasuk teori pembelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping*, dan materi mengenali langkah-langkah penulisan resensi karya fiksi cerpen.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak nyata bagi peneliti, peserta didik, pendidik, serta sekolah yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran, sekaligus sebagai alternatif pengembangan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan membantu mengidentifikasi kesulitan selama proses pembelajaran pada peserta didik, meningkatkan kualitas pengajaran menjadi lebih menarik dan inovatif, menyediakan opsi informasi baru mengenai penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu model

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping*, serta menambah referensi untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik pada saat belajar. Selain itu, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik melalui pendekatan inovatif, serta membantu dalam mengatasi hambatan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait langkah-langkah penulisan resensi karya fiksi cerpen.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* pada materi langkah-langkah penulisan resensi karya fiksi cerpen.